

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan gulungan tembakau seukuran jari kelingking yang dibungkus oleh daun nipah atau kertas. Asap rokok dapat mengandung lebih dari 4.000 zat kimia, 40 diantaranya merupakan penyebab terjadinya kanker (karsinogen) pada organ tubuh manusia.<sup>1,2</sup> Secara global, 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan berusia 15 tahun ke atas merupakan perokok.<sup>3</sup> Umumnya rokok digunakan dari berbagai segmen populasi yang ada di dunia, termasuk perempuan, remaja, dan anak-anak. Lima belas miliar batang rokok dihisap setiap hari di seluruh dunia dan sekitar 1,327 miliar batang rokok pada wilayah ASEAN.<sup>4</sup>

Negara di ASEAN seperti Indonesia, Filipina, Thailand, dan Vietnam tercatat menjual sekitar 546 miliar batang rokok dan mengonsumsi sekitar 94% pada tahun 2017. Menurut *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) dalam “*The Tobacco Control Atlas, Asean Region*” Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN, yaitu 65,19 juta orang atau setara dengan 36,3% dan yang terendah adalah Singapura dengan 12% dari seluruh populasi yang berusia 25 sampai 64 tahun.<sup>4</sup>

Tercatat pada tahun 2015 untuk anak yang berusia sepuluh sampai empat belas tahun yang merokok mencapai angka 3,9%<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah perokok usia di atas lima belas tahun di Indonesia dari tahun 2019-2021, termasuk di Sumatera Barat. Jumlah perokok usia lebih dari 15 tahun di Sumatera Barat tahun 2019 adalah 30,75%, tahun 2020 turun menjadi 30,08% tapi kemudian meningkat tahun 2021 menjadi 30,50%<sup>6,7</sup>

Timbulnya gejala respirasi dan turunnya nilai tes fungsi paru dapat disebabkan oleh merokok.<sup>8,9</sup> Orang yang merokok akan mengalami penurunan VEP<sub>1</sub> lebih dari 50 ml, sedangkan pada individu bukan perokok hanya mengalami penurunan VEP<sub>1</sub> 20 ml pertahun. Penurunan fungsi paru dapat terjadi secara mendadak dapat menimbulkan gagal napas dan menyebabkan kematian kepada penderita.<sup>10</sup> Delapan dari sepuluh menunjukkan bahwa merokok dapat mengurangi fungsi paru termasuk kapasitas vital paksa (KVP), volume ekspirasi paksa dalam

satu detik ( $VEP_1$ ),  $VEP_1 / KVP$ , dan aliran ekspirasi paksa pada 25-75% ( $FEF_{25-75\%}$ ).<sup>11,12</sup> Ketika riwayat merokok lebih dari 10 bungkus per tahun, penurunan  $VEP_1$ ,  $KVP$  (mL) dan  $VEP_1 / KVP$  terjadi secara signifikan daripada yang merokok kurang dari 10 bungkus per tahun. Riwayat merokok lebih dari 10 bungkus per tahun juga dikaitkan dengan hilangnya fungsi paru yang lebih cepat, meskipun pasien telah berhenti merokok atau tidak.<sup>13</sup>

Kesadaran mengenai bahaya merokok ini masih relatif kurang, hal ini terlihat dari masih tingginya jumlah perokok di Indonesia.<sup>14</sup> Merokok meningkatkan risiko kematian yang disebabkan oleh penyakit pernapasan.<sup>11,15</sup> Diperkirakan pada tahun 2030 angka kematian akibat merokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2016 kematian yang disebabkan merokok mencapai 21,37% untuk laki-laki dan 7,02% untuk perempuan.<sup>5</sup> Karena tingginya angka kematian akibat merokok, peneliti tertarik untuk membuat *Literature Review* dengan tujuan untuk membuktikan hubungan derajat merokok terhadap penurunan fungsi paru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan derajat merokok terhadap penurunan fungsi paru?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulisan *literatur review* ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan derajat merokok dengan penurunan fungsi paru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui berbagai kemungkinan atau aspek yang berhubungan dengan derajat merokok dan fungsi paru melalui kajian literatur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh merokok dengan penurunan fungsi paru melalui kajian literatur.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Memperoleh pengetahuan mengenai hubungan antara derajat merokok dengan penurunan fungsi paru

2. Sebagai pengalaman penulis melakukan penulisan di bidang kedokteran.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Klinisi**

1. Memberikan data dan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penulisan selanjutnya.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petugas kesehatan terkait hubungan derajat merokok terhadap penurunan fungsi paru.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai sarana menambah wawasan mengenai hubungan derajat merokok dengan fungsi paru dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

